

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Pembayaran

1. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah “suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara”¹

Sedangkan sistem pembayaran menurut Bank Indonesia adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen. Dalam prakteknya, kegiatan sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang berperan sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran maupun penyelenggara pendukung jasa

¹ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasiya di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 121.

sistem pembayaran seperti bank, lembaga keuangan selain bank, dan bahkan perorangan.²

Sistem pembayaran telah mengalami evolusi selama beberapa abad, sejalan dengan perubahan hakikat/sifat dan penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Dalam sejarah, koin metalik merupakan jenis uang pertama yang banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangannya, peran koin sebagai alat pembayaran dilengkapi dengan kehadiran uang kertas yang dianggap lebih nyaman dan lebih memudahkan proses transaksi karena lebih ringan dengan biaya pembuatan yang lebih murah.

Perkembangan peran uang sebagai alat pembayaran terus mengalami perubahan wujud yaitu dalam suatu bentuk alat pembayaran cek atau giral yang memungkinkan pembayaran dengan cara transfer dana dari saldo rekening antar institusi keuangan, khususnya bank. Pada dasarnya kita dapat menganggap cek atau giral sebagai jenis pertama alat pembayaran non tunai. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai instrumen pembayaran non tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain phone banking, mobile banking,

² Situs Resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Bank Indonesia, Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang 2008, hlm 2.

ATM, kartu debit, kartu kredit, smart card. Sejauh ini, seluruh pembayaran elektronik tersebut masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya. Dengan semakin majunya teknologi dan adanya kebutuhan akan alat pembayaran yang praktis dan murah, di beberapa negara telah mulai dikembangkan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money), yang karakteristiknya berbeda dengan pembayaran elektronik yang telah disebutkan sebelumnya, karena setiap pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan e-money tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan on-line secara langsung dengan rekening nasabah di bank (pada saat melakukan pembayaran tidak dibebankan ke rekening nasabah di bank). E-money merupakan produk stored value dimana sejumlah nilai (monetary value) telah terekam dalam alat pembayaran yang digunakan (prepaid).³

2. Jenis Sistem Pembayaran

Dalam praktiknya sehari-hari, ada dua jenis sistem pembayaran yaitu pembayaran tunai (cash) dan pembayaran nontunai (non-cash).

³ Bank Indonesia. *Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Sistem Pembayaran Non Tunai*. Bank Indonesia, Op., Cit, hal.4.

a. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi. Pada mata uang Rupiah misalnya, pecahan uang mulai dari Rp 50.00, Rp 100.00, Rp 500.00, Rp 1.000.00, Rp 2.000.00, Rp 5.000.00, Rp 10.000.00, Rp 20.000.00, Rp 50.000.00, dan Rp 100.000.00.

Pecahan kecil biasanya tersedia dalam jenis uang logam. Yakni Rp 50.00, Rp 100.00, Rp 500.00 dan Rp 1.000.00. Sedangkan yang lebih besar, mulai dari Rp 1.000.00 hingga Rp 100.000.00 tersedia dalam bentuk kertas.⁴

b. Sistem Pembayaran Nontunai (Non-Cash)

Perkembangan sistem pembayaran nontunai diawali dengan instrumen pembayaran yang bersifat *paperbased* seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran yang *paperbased*

⁴ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 55.

semakin menurun. Apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan kerling mulai banyak digunakan.

Selanjutnya berkembang instrument pembayaran yang berbasis kartu (APMK) sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini, instrument pembayaran berbasis kartu yang telah berkembang dengan berbagai variannya. Mulai dari kartu kredit, kartu ATM/debit⁵, dan kartu prabayar (e-money).

3. Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK)

APMK adalah sebuah perangkat berbentuk kartu yang memungkinkan pemiliknya (pemegang kartu) untuk melakukan pembayaran elektronik. Berdasarkan PBI Nomor 11/11/PBI/2009 alat pembayaran dengan menggunakan kartu, yang selanjutnya disebut APMK adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu automated teller machine (ATM) dan/atau kartu debit.⁶

a. Kartu ATM-Debit

ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dalam bahasa inggris dikenal dengan Automatic teller

⁵ Ibid, hlm. 59.

⁶ Risma Purnama Sari, Skripsi: “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia*” (Bandar Lampung: UNILA, 2019), hlm. 14.

machine, atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Anjungan Tunai Mandiri. ATM merupakan alat elektronik yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik seperti mengecek saldo, mentransfer uang dan juga mengambil uang dari mesin ATM tanpa perlu dilayani seorang teller.⁷

Kartu ATM adalah jenis APMK (Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu) yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana, yakni kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank (LBS) yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁸

Kartu Debet adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian,

⁷ Toger Banget Friendly, “*Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Dalam Pelayanan Kartu ATM Ditinjau Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*”. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fak Hukum. 2014, hlm. 9.

⁸ Serfianto Dibyo Purnomo, Iswi Hariyani, dan Citra Yustisia Serfiani, *Untung Dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-DEBIT & Uang Elektronik*. (Jakarta: Visimedia 2012), hlm. 83.

dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank (LSB) yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁹

b. Kartu Kredit

Kartu kredit dapat didefinisikan sebagai transaksi moderen dalam bidang ekonomi yang tidak menggunakan uang tunai melainkan APMK. Kartu kredit merupakan produk perbankan yang bertujuan memberi kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, baik dengan bank penerbit kartu kredit itu sendiri maupun dengan beberapa merchant. Merchant adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima kartu kredit sebagai media pembayaran.

Dibandingkan dengan transaksi tunai, kelebihan menggunakan transaksi kartu kredit jauh lebih aman, dapat terhindar dari resiko transaksi uang palsu dan menghemat peredaran uang sehingga menjaga kelestarian lingkungan (penebangan pohon berkurang). Kartu kredit lebih efisien karena dengan sehelai kartu plastik bisa

⁹ Ratnawaty Marginingsih dan Imelda Sari, Op.Cit, hlm. 16.

membawa nominal uang yang cukup banyak.¹⁰ Hal tersebut sangat menarik hati konsumen untuk dapat melakukan transaksi barang maupun jasa dengan aman.

c. E-Money

Electronic money (e-Money) merupakan salah satu inovasi instrumen pembayaran yang muncul dari dampak perkembangan teknologi yang semakin pesat. dalam Peraturan Bank Indonesia nomor: 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (electronic money) Pasal 1 Ayat 3, (E-money) merupakan pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang terhadap penerbit. Nilai uangnya disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.¹¹

E-Money sendiri bertujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan segala macam transaksi ekonomi di kehidupannya terutama untuk transaksi berskala mikro. Namun pada dasarnya e-money tidak bertujuan untuk mengganti fungsi uang tunai secara total.

¹⁰ Fitri Rahayu, A, Irmawati, dan Sri Hermuningsih, “*Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia*”. Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, 2011, hlm. 5.

¹¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 Pasal 1 ayat 4 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money), Lembaran Negara RI, No. 65, Tahun 2009, hlm. 3.

Pemegang kartu e-money sebaiknya memilih kartu e-money sesuai kebutuhan. Hal ini karena ada banyak kartu e- money yang beredar di pasaran dan menawarkan fasilitas pembayaran yang tidak sama. Selain itu tidak semua pedagang yang dapat menerima transaksi pembayaran melalui e-money. Dengan kata lain, belum ada kartu e-money yang bisa memenuhi semua kebutuhan.¹²

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari berbagai aspek, baik dari sektor riil maupun sektor keuangan, baik dari produksi, konsumsi, maupun investasi. Dimana masing-masing sektor ini

¹² Muhammad Sofyan Abidin, “*Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*”. Universitas Negeri Surabaya, 2015, hlm. 4.

memiliki peranan yang sama pentingnya terhadap pertumbuhan perekonomian.¹³

Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi pada dasarnya memperhatikan tentang kegiatan ekonomi negara pada jangka panjang. Dalam membicarakan mengenai pertumbuhan ekonomi ada dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Indikator Pertumbuhan Ekonomi
- 3) Teori-teori yang menerangkan faktor penting yang menentuksn pertumbuhan.

Di samping itu, untuk memahami masalah-masalah pertumbuhan ekonomi yang dihadapi di negara-negara berkembang, terutama negara berkembang yang masih rendah taraf pembangunan dan kemamurannya, perlu pula diperhatikan hal berikut: masalah-masalah yang dihadapi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Seterusnya perlu diperhatikan bentuk-bentuk kebijakan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁴

¹³ Yoyon Safrianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue”, Jurnal Ekombis, 4.1, 2018, hlm. 76.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 422.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan Gross Domestic Product (GDP) atau keseluruhan values added yang diciptakan di satu negara. Untuk melihat kesejahteraan orang perorang, pertumbuhan ekonomi diukur dengan GDP per kapita.¹⁵ Dibalik itu da beberapa hal yang menjadi sumber terjadinya pertumbuhan ekonomi.

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-pralatan dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yaitu jumlah nilai ril bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk

¹⁵ Tunjung Hapsari, Skripsi “*PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*”, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm.17.

mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sektor produktif (*Productive Activites*).¹⁶

b. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.¹⁷

c. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonomi, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang

¹⁶ Lincoln Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan Edisi kelima*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 270.

¹⁷ Sri Eka Astutiningsih dan Citra Mulya Sari, "*Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2. 1, Juni 2017, hlm. 3.

diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan taradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasinya mengenai kemajuan teknologi, yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral.
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja (labor saving).
- 3) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal (capital saving).¹⁸

Singkatnya, kemajuan teknologi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan kiranya bermanfaat bila kita mengamati dampak keseluruhannya terhadap proses produksi. Program teknologi meliputi dua bentuk inovasi, yaitu inovasi produk dan proses inovasi.¹⁰ Inovasi produk mengacu kepada pengenalan terhadap produk-produk baru yang tidak ada sebelumnya, atau pengenalan produk yang lebih unggul dibanding dengan produk sebelumnya. Adapun proses inovasi adalah untuk menemukan teknik-teknik baru dalam memproduksi

¹⁸ Lincolin Arsyad , Op., cit., hlm. 273.

produk-produk yang ada dengan ongkos yang lebih murah.¹⁹

d. Sumberdaya Institusi (Sistem Kelembagaan)

Terdapat empat fungsi institusi dalam kaitannya dengan mendukung kinerja perekonomian, yaitu:

- 1) Menciptakan pasar (*market crating*): institusi yang bertugas mengatasi hak kepemilikan dan memastikan pelaksanaan kontrak.
- 2) Mengatur pasar (*market regulation*): Institusi yang bertugas mengatasi kegagalan pasar, yakni institusi yang mengatur masalah eksternalitas, skala ekonomi (*economiec of scale*), dan ketidak sempurnaan informasi untuk menurunkan biaya transaksi (misalnya: lembaga-lembaga yang mengatur telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan).
- 3) Menjaga stabilitas (*market stabilizing*): institusi yang menjaga agar tingkat inflasi rendah, meminimumkan ketidak stabilan

¹⁹ Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)”, Vol.7, No.2, Desember 2012, hlm. 7.

makroekonomi, dan mengendalikan krisis keuangan (misalnya: bank sentral, sistem devisa, otoritas moneter dan fiscal).

- 4) Meligitimasi pasar (*market legitimizing*): institusi yang mmberikan perlindungan sosial dan asuransi, termasuk mengatur redistribusi dan mengelola konflik (misalnya: sistrm pension, asuransi untuk pengangguran, dan dana-dana sosial lainnya).²⁰

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dalam praktek, angka PDB lebih lazim digunakan ketimbang PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada Negara yang bersangkutan (domestik), karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah

²⁰ Lincoln Arsyad , Op cit., hlm. 276-277.

untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektivitasnya.²¹

Produk domestik bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di negara berkembang Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu.²²

4. Tori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill.

²¹ Sadono Sukirno, *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 9-10.

²² Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Teori & Soal edisi Terbaru*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 15.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.²³ Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua

²³ Sadono Sukirno, Op., Cit., hlm. 243.

ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai stationary state yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.²⁴ Para ahli-ahli ekonomi Klasik menetapkan bahwa hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini menimbulkan investasi yang baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila karena paroduktivitas

²⁴ Sadono Sukirno, Op., Cit., hlm. 433

setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (Stationary State). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsistence). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.²⁵

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Menurut teori Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja dan tingkat kemajuan teknologi. Dalam jangka pendek, diasumsikan kapital, sumber daya alam dan teknologi konstan. Sedang dalam jangka panjang semua variabel tidak konstan. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian

²⁵ Nurlina, T.Muhammad Iqbal Chaira, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh”, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, hlm. 176-177.

akan tetap mengalami tingkat penggunaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.²⁶

Teori pertumbuhan Neoklasik dapat diuraikan ke dalam suatu fungsi produksi Cobb-Douglas, di mana output merupakan fungsi tenaga kerja dan modal, sedangkan tingkat kemajuan teknologi merupakan variabel eksogen. Asumsi yang dipakai dalam model neoklasik adalah constant return to scale, adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja dan adanya penurunan dalam tambahan produktivitas.²⁷ Fungsi produksi Cobb-Douglas yang dimaksud adalah

$$Q=f(K,L)$$

²⁶ Elly Suryani, "Analisis Total Faktor Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan". *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No.2/2006, hlm. 97.

²⁷ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hlm. 59.

Di mana Y merupakan tingkat output, K merupakan modal, dan L merupakan tenaga kerja. (Frisdiantara dan Mukhlis, 2016) Di dalam model neoklasik teknologi merupakan variabel eksogen atau variabel teknologi dianggap tetap maka di dalam teori ini tidak mengenal adanya peningkatan produktivitas.

c. **Teori Pertumbuhan Endogen**

Teori pertumbuhan endogen ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih meluas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan dari para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal di sini bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga mencakup modal instansi (*human capital*).

d. Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Proses perkembangan ekonomi menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri.²⁸

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Banyak ahli ekonomi dan fiqh yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas

²⁸ Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari, Op., cit., hlm. 3

menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.²⁹

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari persepektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Persepektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimya sumber-sumber kekayaan. Persepektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk mengetahui kebutuhan manusia yang di tunjukan untuk mengatasi perspalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai salah satu yang terpisah dengan cara distribusninya dan tuntunan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntunan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih

²⁹ Moch. Zainuddin, “*Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*”. ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development. Vol.1 No.2 Juli 2017, hlm. 125.

sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.³⁰

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja,

³⁰ Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 125.

akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Haka Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.³¹

C. Hubungan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sistem pembayaran memiliki implikasi yang sangat kuat terhadap stabilitas sistem keuangan bahkan terhadap perekonomian suatu bangsa. Sistem pembayaran yang dapat memenuhi semua prinsip yang dipersyaratkan, yakni dapat meminimalkan risiko yang dapat terjadi, sangat efisien, memiliki kesetaraan akses dan melindungi konsumen, akan menjadi modal bagi stabilitas sistem keuangan. Sebaliknya sistem pembayaran yang tidak mampu

³¹ Rizal Muttaqin, “*Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*”. Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1. No. 2 November 2018, hlm. 119-120.

meminimalkan resiko akan menjadi sumber instabilitas keuangan. Oleh itu, sisyem pembayaran dapat dikatakan sebagai simpul penting dalam perekonomian.³²

Pergerakan yang terjadi dalam volume transaksi dapat digunakan sebagai sinyal awal guna melihat perkembangan perekonomian. Pembayaran non tunai berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh positif yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi, kegiatan pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akhirnya berpengaruh terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.³³

Inovasi dan gencarnya pemakaian alat pembayaran non tunai seperti kartu pra bayar, debit, kartu kredit dan lainnya dapat menimbulkan komplikasi terhadap pemakaian target kuantitas dalam pengendalian moneter. Apalagi kecenderungan saat ini alat pembayaran non tunai dengan memakai kartu mulai mengeser peranan alat pembayaran tunai dalam transaksi perekonomian nasional.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan

³² Aulia Pohan, Op., cit, hlm. 129.

³³ Rismawati Dewi Rukmana, Op., Cit, hlm. 3.

ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar.³⁴

Hasil riset yang dilakukan oleh Bambang Pramono dalam working paper bertajuk “Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter” mengemukakan bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai bagi perekonomian memberikan manfaat peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan yang mendorong aktivitas sektor riil pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁵

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian

³⁴ Maya Panorama, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014”, *Research Journal on Islamic Economics*, Vol. 2. No.1 Juli 2016, hlm. 104.

³⁵ Bambang Pramono, Tri Yanuarti, dkk, Op., cit, hlm. 45

terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomian Indonesia. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratnawaty Marginingsih, Universitas Bina Saran Informatika (2019)	Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018	Variabel terikat (Y): Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Bebas (X): Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, E-Money.	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa transaksi non tunai seperti penggunaan kartu debit/atm, kartu kredit dan e-money secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh ini dibuktikan baik secara parsial maupun secara simultan.

2	Rismawati Dewi Rukmana, Universitas Brawijaya Malang (2016)	Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel terikat (Y): pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas (X): rasio konsumsi swasta per uang kartal yang beredar, rasio uang kartal per giro & transaksi pembayaran berbasis kartu, pertumbuhan nilai transaksi kartu ATM/debet dan pertumbuhan nilai transaksi kartu kredit.	Dalam jangka pendek diperoleh informasi bahwa hanya variabel rasio uang kartal per giro dan nilai transaksi pembayaran berbasis kartu kredit & ATM/debet yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sedangkan dalam jangka panjang, semua variabel yang digunakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Hal tersebut dikarenakan pembayaran yang dilakukan di Indonesia masih didominasi transaksi menggunakan uang tunai.
---	-------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Ritonga, Pitriani, Universitas Sumatera Utara (2018)	Pengaruh Pembayaran Non Tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel terikat (Y) pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas (X) kartu kebet, kartu kredit dan e-money.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu debit/ATM, kartu kredit, dan E-money secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Kartu debit/ATM secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel intervening. 4. Kartu kredit secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan
---	---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.</p> <p>5. E-money secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.</p>
4	Putri Rizki Lestari, Universitas Brawijaya Malang (2017)	Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dalam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	<p>Variabel terikat (Y) pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Variabel bebas (X) nilai transaksi kartu Kredit, nilai transaksi kartu ATM/Debit, nilai transaksi E-Money.</p>	<p>Bahwa nilai transaksi kartu kredit, ATM/debit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupun dengan nilai transaksi kartu kredit. Sedangkan untuk nilai transaksi e-money memiliki pengaruh yang tidak signifikan</p>

				terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Susilawati dan Dewi Zaini Putri, Universitas Negeri Padang (2019)	Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel Terikat (Y) pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas (X) Kartu kredit, e-money dan suku bunga BI.	1. Kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. E-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 3. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 4. Kartu kredit, e-money dan suku bunga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun yang membedakan penelitian ini pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomian Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Ratnawaty Marginingsih, Universitas Bina Saran Informatika (2019)

Perbedaan penelitian Ratnawaty Marginingsih dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, penelitian Ratnawaty tidak memaparkan hubungan pertumbuhan ekonomi dalam Islam, sedangkan dalam penelitian ini memaparkan pertumbuhan ekonomi dalam Islam.

2. Rismawati Dewi Rukmana, Universitas Brawijaya Malang (2016)

Perbedaan penelitian Rismawati Dewi Rukmana dengan penelitian ini yaitu variabel (X)nya yang di mana penelitian Rismawati tidak menggunakan variabel nilai transaksi e-money, sedangkan di penelitian ini menggunakan variabel e-money. Dan juga dipenelitian Rismawati tidak memaparkan hubungan ekonomi dalam Islam, sedangkan dipenelitian ini memaparkan.

3. Pitriani Ritonga, Universitas Sumatera Utara (2018)

Perbedaan penelitian Pitriani Ritonga dengan penelitian ini, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik juga memaparkan hubungan ekonomi dalam Islam sedangkan penelitian Pitriani tidak menguji uji asumsi klasik dan tidak memaparkan hubungan pertumbuhan ekonomi dalam Islam.

4. Putri Rizki Lestari, Universitas Brawijaya Malang (2017)

Perbedaan penelitian Putri Rizki Lestari dengan penelitian ini yaitu, peneliti Putri tidak memaparkan teori-teori pertumbuhan ekonomi, dan juga tidak ada pemaparan keterkaitannya hubungan pertumbuhan ekonomi dalam Islam, sedangkan dalam penelitian ini memaparkan teori-teori pertumbuhan ekonomi juga mengaitkan hubungan pertumbuhan ekonomi dalam Islam.

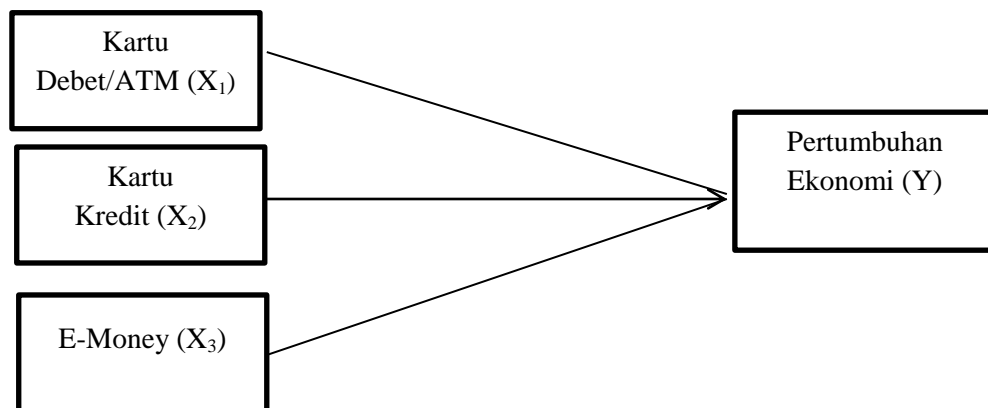
5. Susilawati dan Dewi Zaini Putri, Universitas Negeri Padang (2019)

Perbedaan penelitian Susilawati dan Dewi Zaini Putri dengan penelitian ini yaitu dalam variabel (X)nya yang di mana dalam penelitian Susilawati dan Dewi menggunakan variabel suku bunga BI dan tidak menggunakan variabel debit/ATM sedangkan variabel (X) dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel suku bunga BI namun menggunakan variabel debit/ATM.

E. Kerangka Pemikiran

Pembahasan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2016-2019. Dalam penelitian ini diduga pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan nilai transaksi pembayaran non tunai. Instrumen pembayaran non tunai dalam penelitian ini diwakili oleh kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money.

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁶

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Penelitian Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari bahwa transaksi non tunai seperti

³⁶ Ig. Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta, 2014, hlm. 2.

penggunaan kartu debit/atm, kartu kredit dan e-money secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh ini dibuktikan baik secara parsial maupun secara simultan.

1) Kartu debit/ATM

H₀: Diduga penggunaan kartu debit/ATM tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₁: Diduga Penggunaan kartu debit/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Kartu Kredit

H₀: Diduga penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₂: Diduga Penggunaan kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3) E-Money

H₀: Diduga penggunaan e-money tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₃: Diduga penggunaan e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.